

ABSTRAK

Paudji Astuti, 220103020084, “Fenomena *Deepfake* di Era Digital: Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Konsep *Tabayyun* dalam Al-Qur’an”. Pembimbing (1) Dr. Ali Mu’Ammar ZA, M.A. (2) Riza Saputra M.A, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: *Tabayyun*, *Deepfake*, Tafsir Tematik, Al-Qur’an, Literasi Digital

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah melahirkan teknologi *deepfake* yang mampu menghasilkan konten audio, gambar, dan video manipulatif yang tampak nyata. Kehadiran teknologi ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran disinformasi, fitnah, penipuan, serta pencemaran nama baik. Dalam konteks tersebut, konsep *tabayyun* dalam Al-Qur’an menjadi penting sebagai pedoman dalam menerima dan menyebarkan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan konsep *tabayyun* dalam tafsir Al-Qur’an terkait fenomena *deepfake* serta menganalisis penerapan konsep *tabayyun* sebagai solusi dalam menghadapi fenomena *deepfake* di era digital.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah tafsir tematik (*maudhū’ī*) dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep *tabayyun*, kemudian dianalisis menggunakan tafsir Al-Misbah sebagai tafsir utama serta didukung oleh Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qurthubi. Data penelitian diperoleh dari Al-Qur’an, kitab tafsir, buku, jurnal, dan berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *tabayyun* dalam Al-Qur’an mengandung nilai verifikasi informasi, kehati-hatian dalam mengambil keputusan, kewaspadaan terhadap manipulasi informasi, serta tanggung jawab dalam menerima dan menyebarkan informasi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam Q.S. al-Hujurat ayat 6, Q.S. an-Nisa ayat 94, Q.S. al-Baqarah ayat 42, Q.S. al-Isra ayat 36, dan Q.S. an-Nur ayat 15. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan konsep *tabayyun* dalam menghadapi fenomena *deepfake* dapat dilakukan melalui verifikasi keaslian informasi digital, pencegahan penyebaran informasi yang belum terverifikasi, penguatan literasi digital, serta penguatan etika bermedia digital. Dengan demikian, konsep *tabayyun* memiliki relevansi yang kuat sebagai pedoman etis dalam menghadapi tantangan manipulasi informasi di era digital.